

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK AKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANTE NATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS DAU

by Indasah Ervina Dwi Jayanti

Submission date: 19-Feb-2021 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1512927045

File name: JURNAL_menado_full_tex.docx (58.04K)

Word count: 4210

Character count: 26961

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK AKTIFAN IBU
HAMIL DALAM ANTE NATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS DAU
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

FACTORS - FACTORS AFFECTING PREGNANT WOMEN IN INACTIVITY
ANTENATAL CARE (ANC) SUB IN DAU DAU DISTRICT HEALTH
MALANG

Indasah, Ervina Dwi Jayanti

Stikes Surya Mitra Husada Kediri

ABSTRAK

²⁴ *Antenatal care* adalah program yang terencana berupa observasi pendidikan dan penanganan medis pada ibu hamil. *Antenatal care* dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan Berdasarkan studi..tujuan penelitian mengetahui factor factor yang mempengaruhi ketidakaktifanibu hamil untuk melakukan antenatal care.

⁵² Desain penelitian ini menggunakan metode analitik Regresi Logistik , populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil yang datang ANC ke Puskesmas Dau Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 100 orang. Jumlah sampel 30 responden.

Hasil tabulasi silang ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 11 (36,7%), ibu hamil yang memiki jarak rumah yang jauh dari ²³kesmas (tidak terjangkau) tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 13 (43,3 %), ibu hamil yang memiliki ²³ungan suami kurang, tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 10 (33,3 %), ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah, tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 14 (46,7 %). Berdasarkan uji regresi logistik yang telah dilakukan di dapatkan nilai sig pengaruh pengetahuan terhadap ketidakaktifan ANC adalah 0,000. keterjangkauan adalah 0,010, dukungan suami adalah 0,022, dan nilai sig pengaruh pendapatan terhadap ketidakaktifan ANC adalah 0,207.

Empat variabel pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami dan pendapatan, yang paling berpengaruh atau dominan adalah pengetahuan. Pengetahuan yang luas bisa didapatkan salah satunya adalah dengan pengalaman. Maka dari itu untuk meningkatkan kehadiran ibu hamil dalam melakukan ANC, tidak hanya meningkatkan salah satu aspek saja melainkan harus secara bersama-sama.

**Kata kunci : Pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami, pendapatan,
dan Ketidak aktifan ANC**

ABSTRACT

Antenatal care is a planned program of education in the form of observation and medical treatment in pregnant women. Antenatal care is performed at least four times during pregnancy. The objective of research is affecting factor pregnant women in inactivity antenatal care

Research design using logistic regression analytical method, the population used is all the pregnant women who come to the health center ANC Dau Dau Malang district as many as 100 people. Total sample of 30 respondents.

The results of cross tabulation analysis of pregnant women who have knowledge not active in ANC as many as 11 (36.7%), pregnant women are thinking about far (not covered) are not active in ANC as many as 13 (43.3%), pregnant women who had less spousal support, not active in ANC as many as 10 (33.3%), pregnant women who have low incomes, are not active in ANC as many as 14 (46.7%). Based on logistic regression was done in getting sig influence knowledge of inactivity ANC was 0,000. Affordability is 0,010, spousal support is 0,022, and the value of the income to inactivity sig ANC was 0, 207.

Of the four variables of knowledge, affordability, spousal support and income, the most influential or dominant is knowledge. Knowledge can be obtained one of which is the experience. Therefore to increase the presence of pregnant women in the ANC do not only improve one aspect alone but should be together.

Keywords: Knowledge, affordability, spousal support and income, lack of inactivity ANC

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan anugerah dari Tuhan yang terjadi pada wanita. Masa kehamilan dimulai dari (proses pengaturan gamet pria dan wanita) sampai lahirnya anin yaitu kurang lebih dari 280 hari di hitung dari hari pertama haid terakhir (Sarwono, 2001). Selama masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial didalam keluarga. Hal ini memerlukan masa penyesuaian baik bagi ibu maupun keluarga. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sering terjadi permasalahan baik bagi ibu maupun bagi janinnya. Hal ini disebabkan karena sangat sulit untuk mengetahui bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Oleh karena itu, pelayanan *Antenatal care* merupakan cara yang penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil serta mendeteksi dini pada ibu dengan kehamilan yang normal (Sarwono, 2002).

Antenatal care adalah program yang terencana berupa observasi pendidikan dan penanganan medis pada ibu hamil yang bertujuan menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu janin yang sehat. Selain itu juga menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama dalam kehamilan, Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyakitkan kehamilan secara dini sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Diketahui bahwa janin dalam rahim dan ibunya merupakan

satu kesatuan yang paling mempengaruhi, sehingga kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan janin (Prawirohardjo, 2002).

Meskipun program pemerintah untuk *Antenatal care* adalah minimal 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga, namun kenyataannya hingga saat ini masih banyak ibu hamil yang jarang bahkan tidak pernah sama sekali melakukan *Antenatal Care*. Pemeriksaan *Antenatal Care* memegang peranan penting dalam perjalanan kehamilannya. Dengan mengenali dan menangani penyulit yang mungkin dijumpai, mengenali dan mengobati penyakit-penyakit yang mungkin diderita sedini mungkin sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Pentingnya pelayanan ANC secara teratur sebenarnya bukan hanya untuk ibu, pemeriksaan kehamilan pun untuk kesejahteraan janin. Untuk ibu misalnya berguna untuk mendeteksi dini jika ada komplikasi kehamilan, sehingga dapat segera mengobatinya, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan selama kehamilan, mempersiapkan mental dan fisik dalam menghadapi persalinan, mengetahui berbagai masalah dengan kehamilan, sehingga dapat segera ditentukan pertolongan persalinan yang aman. (Mediana, 2007). Sedangkan untuk bayi pemeriksaan itu pemeriksaan itu bisa meningkatkan kesehatan janin dan mencegah janin lahir prematur, bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, ataupun mengalami kematian saat baru lahir.

Di tingkat internasional (WHO) diperkirakan 585.000

perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Dimana saat ini tengah digalakkan program *Initiatives for Maternal Mortality Program Assesment* (IMMPACT) atau inisiatif program penilaian penurunan kematian ibu yang bertujuan mencari diantara strategi interaksi yang sudah ada, strategi manakah yang paling efektif dan cost efektif untuk menurunkan kematian ibu diberbagai situasi sosial dan budaya di negara berkembang dan menilai implikasi dan strategi tersebut terhadap pemerataan dan kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan neonatal (UNICEF, 2000²² dalam (Masrianto. I, 2002). Saat ini angka kematian ibu di Indonesia masih tet²² tinggi di kawasan ASEAN. Hasil survey *Demografi dan Kesehatan Indonesia* (SDKI) 2007 menunjukkan Angka Kematian Bayi(AKB) 34/ 1000 Kelahiran Hidup, Angka KematianIbu (AKI) 228/100.000 KH. Dan target pencapaian sasaran di tahun 2015 yaitu A³³ 23/1000 KH.

Di Jawa Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Angka ¹²matian Ibu (AKI) 262 setiap 100.000 kelahiran hidup pada tahun ¹²05. Sedangkan AKB 35,32 tiap 1.000 kelahiran hidup. AKI dan AKB saat ini tergolong masih cukup tinggi. Upaya penurunan AKI dan AKB di Jawa Timur khususnya di Malang masih terlalu tinggi, normalnya AKI adalah 70 tiap 100.000 ¹²elahirkan hidup dan AKB 10 tiap 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab masih tingginya AKI disebabkan ⁴⁸angnya cakupan K1 – K4. Jumlah Ibu hamil di Jawa Timur pada tahun 2010 adalah 5.060.637 jiwa. Pada kunjungan ibu hamil yang pertama

(K1) mencapai (95,26%) sedangkan kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4) mencapai (85,56%).

Antenatal Care (ANC) ini dilakukan mulai dari trimester I minimal sebanyak satu kali, pada trimester II minimal sebanyak satu kali dan pada trimester III minimal dilakukan sebanyak dua kali (<http://grahacendikia.wordpress.com>, diakses 14 September 2012).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 16 Juli 2012 yang dilakukan di Puskesmas Dau Kabupaten Malang, didapatkan 15 ibu hamil mengatakan mengerti tentang *Antenatal Care* sedangkan 5 ibu hamil kurang mengerti tentang *Antena²⁷Care*.

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi ketidaktifan ibu hamil melakukan *Atenatal Care* di Puskesmas Dau Kabupaten Malang agar dapat dijadikan bahan masukan untuk menyikapi masalah ketidaktifan dalam pelaksanaan *Antenatal Care*.

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik yang bertujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu ⁶jadi (Notoatmodjo, 145 : 2005). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross cectional* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan variabel *dependent* hanya satu kali satu sa¹¹ (Nursalam, 2008: 85). Populasi adalah setiap subjek (misalnya manusia : klien) yang memenuhi karakteristik yang ditetapkan (Nursalam, 2003 : 93).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang melakukan *Antenatal Care*, yang ada di Puskesmas Dau Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 100 responden.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di pilih dengan sampel tertentu untuk biasa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam,2001). Dalam penelitian ini Jumlah sampelnya adalah sebagian ibu hamil yang tidak aktif melakukan *Antenatal Care*, yang ada di Puskesmas Dau Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sebanyak 30 responden.

Variabel *independent* adalah variable yang apabila ia berubah mengakibatkan perubahan variabel lain, Pada penelitian ini variable *Independentnya* adalah pengetahuan, jarak, pendapatan dan dukungan suami.

Variabel *dependent* adalah proses perumusan atau pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi agar memberikan pemahaman yang sama pada setiap orang mengenai variabel-variabel yang diangkat dalam suatu penelitian. Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah ketidakaktifan ibu hamil untuk melakukan ANC.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah kuesioner yang diberikan kepada responden, sehingga responden memilih jawaban ya atau tidak.

Untuk uji statistiknya menggunakan

regresi Logistik. Uji ini digunakan untuk mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi ketidak aktifan ibu hamil dalam ANC. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel maka digunakan nilai (α ,005) adalah apabila $\rho < \alpha$ maka H1 diterima atau H0 ditolak yang berarti ada pengaruh, sebaliknya bila $\rho > \alpha$ maka H1 ditolak atau H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan,

Karakteristik	N	%
Usia		
< 20	12	40
20-35	17	56,7
>35	1	3,3
Pekerjaan		
IRT	12	40
Petani	7	23,3
Swasta	11	36,7
Pendidikan		
Tidak Pernah Sekolah	5	16,7
SD	12	40
SMP	9	30
SMA	4	13,3

Sumber : Hasil Analisa Data

Karakteristik Variabel

Tabel 2 Karakteristik Variabel Berdasarkan Pengetahuan,

Karakteristik	N	%
Pengetahuan		
Baik	7	23,3
Cukup	13	43,3
Kurang	10	33,3
Keterjangkauan		

Terjangkau	14	46,7
Tidak Terjangkau	16	53,3

Dukungan Suami

Baik	2	6,7
Cukup	10	33,3
Kurang	18	60

Pendapatan

Tinggi	1	3,3
Sedang	6	20
Rendah	23	76,6

Ketidakaktifan ANC

Aktif	10	33,3
Tidak Aktif	20	66,7

Sumber : Hasil Analisa Data

HASIL UJI STATISTIK

Tabel 3 Hasil uji statistik Model ¹⁴ting Information :

Hasil uji statistik menggunakan Uji Regresi *logistic* kepada 30 responden dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value sebesar 0,000. ($0,000 < 0,05$) maka tolak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap ketidakaktifan ANC di Puskesmas Dau. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan nilai signya adalah 0,010. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterjangkauan ibu hamil terhadap ketidakaktifan ANC di Puskesmas Dau.

²⁵Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan nilai signya adalah 0,022. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami ibu hamil terhadap ketidakaktifan ANC di Puskesmas Dau

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan nilai signya adalah 0,207. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan ibu hamil terhadap ketidakaktifan ANC di Puskesmas Dau.

Dari hasil uji ²⁵statistik dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan nilai signya adalah 0,004. Hal ini berarti bahwa pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami dan pendapatan ibu hamil secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketidakaktifan ANC di Puskesmas Dau.

PEMBAHASAN

A. PENGARUH

PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KETIDAKAKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANC

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	51.327			
Final	36.764	14.564	3	0.002

Hasil penelitian terhadap 30 responden, diketahui responden yang ketidakaktifannya tinggi sebanyak 20 responden yang terdiri dari responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden.

Uji statistik SPSS melalui regresi logistik diperoleh nilai p pada variable pengetahuan yang mempunyai probabilitas sebesar 0,000 yang masih di bawah 0,05 maka hubungan ini signifikan yang artinya pengetahuan ibu hamil tentang ANC berpengaruh terhadap

ketidakaktifan ibu hamil sehingga ibu hamil yang berpengetahuan lebih tinggi memiliki kemungkinan untuk memanfaatkan ANC lebih besar dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih rendah.

Notoatmodjo, (2003) mengartikan pengetahuan sebagai hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada seseorang tersebut.

ANC ibu hamil merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dengan bimbingan dari puskesmas dan lintas sektor terkait dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan memudahkan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang meliputi : upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan promotif di ANC ibu hamil salah satunya adalah penyuluhan pada ibu hamil.

Ada beberapa media penyuluhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC ibu hamil seperti Buku ANC dan Leaflet yang sangat praktis dan sesuai di lapangan untuk pelaksanaan penyuluhan pada sasaran masyarakat awan yang berpendidikan rendah.

Pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidikan, umur dan informasi. Ditinjau dari segi pendidikan, mayoritas responden

memiliki pendidikan SD/SR dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah tersebut tentu menghambat pencapaian domain kognitif yang terdiri 6 (enam) tingkat yaitu Know, Comprehensive, Application, Analysis, Synthesis, dan Evaluation. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya. Ibu hamil yang tidak hadir sebagian besar adalah ibu hamil yang berpendidikan rendah disebabkan karena pendidikan mereka adalah SD/SR sehingga kurang mampu dalam menyerap informasi yang telah mereka peroleh dari petugas kesehatan, sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan cukup dan tinggi lebih mampu dalam menerima dan menyerap informasi.

Ibu hamil yang ketidakaktifannya tinggi meskipun memiliki pengetahuan tinggi dan cukup tetapi belum tentu bila dia berkemauan untuk melakukan. Hal ini karena manusia cenderung mempunyai kebebasan untuk memilih atau menentukan sendiri alternatif – alternatifnya dalam berpikir, membuat keputusan dan bertindak sehingga ia cenderung tidak mau terikat pada suatu pola, keputusan atau tindakan tertentu. Meskipun ibu hamil mengerti bahwa kehadiran di ANC ibu hamil penting untuk memonitor status kesehatan, namun mereka memiliki kebebasan untuk tidak hadir di ANC ibu hamil karena hanya memiliki pengetahuan yang tinggi dan cukup saja tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan,

dan perlu ditunjang oleh faktor lainnya seperti, motivasi, fasilitas dukungan dan yang lainnya.

B. PENGARUH KETERJANGKAUAN PELAYANAN TERHADAP KETIDAKAKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANC

Dari analisa data menunjukkan responden yang ketidakaktifannya tinggi sebanyak 20 responden, terdiri dari yang pelayanan ANC ibu hamilnya tidak terjangkau sebanyak 13 responden, dan 7 responden yang dapat menjangkau pelayanan ANC ibu hamil.

Uji statistic SPSS melalui regresi Logistik diperoleh nilai p pada variable pengetahuan yang mempunyai probabilitas sebesar 0,010 yang masih di bawah 0,05 maka hubungan ini signifikan yang artinya keterjangkauan pelayanan berpengaruh terhadap ketidakaktifan ibu hamil di ANC ibu hamil sehingga ibu hamil yang dapat menjangkau pelayanan ANC memiliki kemungkinan untuk memanfaatkan ANC ibu hamil lebih besar dibandingkan yang tidak dapat menjangkau.

Jarak ANC yang dekat akan membuat ibu hamil dapat menjangkau ANC tanpa harus mengalami kelelahan ([http://askep-askeb.cz.cc/2010/02/pengelolaan-ANC-ibu hamil.html](http://askep-askeb.cz.cc/2010/02/pengelolaan-ANC-ibu%20hamil.html), diakses 24 Desember 2011). Azrul Anwar dalam Notoadmodjo (2005) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan yang lokasinya terlalu jauh dari tempat tinggal, tentu

tidak akan mudah dicapai, sebaliknya bila pelayanan kesehatan dapat dipakai oleh jasa pelayanan kesehatan maka suatu pelayanan kesehatan dapat dikatakan bermutu.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu hamil tidak hadir di Puskesmas karena mereka mengatakan jarak rumah mereka dengan tempat pelayanan kesehatan jauh. Hal ini yang akhirnya menyebabkan ibu hamil menjadi malas untuk pergi ke Puskesmas memeriksakan kehamilannya.

C. PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KETIDAKAKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANC

Dari analisa data menunjukkan responden yang ketidakaktifannya tinggi sebanyak 20 responden terdiri dari responden yang memiliki dukungan Suami kurang sebanyak 10 responden, dukungan suami cukup 8 responden dan 2 responden yang memiliki dukungan suami tinggi.

Uji statistic SPSS melalui regresi Logistik diperoleh nilai p pada variable pengetahuan yang mempunyai probabilitas sebesar 0,022 yang masih di bawah 0,05 maka hubungan ini signifikan yang artinya dukungan suami berpengaruh terhadap ketidakaktifan ibu hamil dalam ANC sehingga ibu hamil yang mendapat dukungan suami akan memiliki kemungkinan untuk memanfaatkan ANC lebih besar dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Terdapat banyak definisi tentang dukungan yang dikemukakan oleh para ahli. Sheri dan Radmacher

(2003) menekankan pengertian dukungan sebagai sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain "*support is the resource to us thorough our interaction with other people*". Pendapat lain dikemukakan oleh Siegel dalam Taylor (2002) yang menyatakan bahwa dukungan adalah informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Rendahnya dukungan suami dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan ANC dalam penelitian ini dimungkinkan disebabkan oleh melemahnya salah satu fungsi suami yakni fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan, dimana seharusnya suami lebih bertanggungjawab mempertahankan keadaan kesehatan anggota suami agar tetap memiliki produktivitas tinggi dan menjadi sangat penting ketika suami memiliki anggota suami dalam kondisi rentan terhadap masalah-masalah kesehatan khususnya dalam masalah kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang tidak aktif melakukan ANC mayoritas memiliki dukungan suami rendah khususnya dalam dukungan informatif dan dukungan instrumental. Hal ini disebabkan pada ibu hamil terjadi perubahan diantaranya perubahan hormon-hormon kehamilan yang menyebabkan ibu hamil merasa lemas dan kurang bersemangat dalam beraktifitas seperti sebelum hamil.

Kekuatan relatif dukungan suami dipengaruhi diantaranya oleh suami yang tinggal serumah dan orang yang mendominasi pengambilan keputusan. Ibu hamil dengan dukungan suami

rendah tinggal bersama suami/istri serta pengambilan keputusan dalam suami didominasi oleh suami/istri ibu hamil tersebut. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh secara langsung karena mereka adalah orang – orang yang terdekat dalam berinteraksi sehari – hari. Baik keluarga inti ataupun suami seharusnya dapat berfungsi sebagai sistem pendukung dalam keluarganya. Rendahnya dukungan suami pada kegiatan ANC ibu hamil disebabkan suami/istri yang tinggal serumah dengan ibu hamil sangat dimungkinkan juga sehingga memiliki masalah – masalah sendiri yang berhubungan dengan proses kehamilan yang dialami sehingga mereka kurang mampu atau tidak mampu dalam memberikan empat fungsi suportif suami. Akibatnya ibu hamil cenderung kurang mendapatkan perhatian dan motivasi untuk hadir dan memeriksakan kesehatan di Puskesmas.

D. PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KETIDAKAKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANC

Dari analisa data menunjukkan responden yang ketidakaktifannya tinggi sebanyak 20 responden terdiri dari responden yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 14 responden, pendapatan sedang 5 responden dan 1 responden yang memiliki pendapatan tinggi.

Uji statistic SPSS melalui regresi Logistik diperoleh nilai p pada variable pendapatan yang mempunyai probabilitas sebesar 0,207 yang di atas 0,05 maka hubungan ini tidak signifikan yang artinya pendapatan tidak berpengaruh terhadap ketidakaktifan ibu hamil dalam ANC

sehingga ibu hamil yang berpenghasilan tinggi, rendah atau sedang tidak mempengaruhi ketidaktifan untuk melakukan ANC.

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (2002 : 180) akses diperoleh tanggal 28 September 2012 mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Sedangkan menurut Winardi (2002 : 171) akses diperoleh tanggal 28 September 2012 mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Ibu hamil yang memiliki pendapatan tinggi, sedang atau rendah jika tidak didukung dengan niat yang kuat dan kemauan yang tinggi untuk melakukan ANC, maka hal itu tidak akan berpengaruh dalam pelaksanaan ANC.

Dalam kenyataannya seharusnya demi pemeliharaan kesehatan ibu hamil itu sendiri dan juga janin yang dikandungnya, ibu harus memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas untuk bisa mengetahui perkembangan ibu dan janin juga untuk mengetahui secara dini jika ada kelainan – kelainan yang mungkin bisa terjadi. Tidak adanya motivasi dari keluarga juga mempengaruhi ketidaktifan dalam melakukan ANC, jika keluarga mendukung akan kehamilan ibu, maka tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga akan memberikan yang terbaik dan memberikan support bagi ibu, akan tetapi jika kehamilan itu tidak diinginkan bahkan terjadi masalah dengan anggota keluarga maka hal itu tidak akan berpengaruh.

E. PENGARUH PENGETAHUAN, KETERJANGKAUAN, DUKUNGAN SUAMI DAN PENDAPATAN SECARA BERSAMA-SAMA MEMPENGARUHI TERHADAP KETIDAKAKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANC.

⁹ Berdasarkan analisis regresi logistik atas hipotesis tentang “Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketidaktifan ibu hamil dalam ANC di Puskesmas adalah terbukti atau diterima. Dari keempat variabel yaitu pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami dan pendapatan yang paling dominan mempengaruhi ketidaktifan dalam ANC adalah Pengetahuan. Pembuktian hipotesis tersebut pada intinya juga sesuai dengan pendapat Notoadmodjo yaitu Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang (*Over Behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan.

Penelitian Rogers (1974) dalam buku Notoadmodjo (2005) mengungkapkan bahwa sebelum orang tersebut menghadapi perilaku baru (berperilaku baru) dalam arti orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni *Awareness* (Kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam

arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek), *Interest* (merasa tertarik) dimana orang mulai tertarik kepada stimulus atau obyek tersebut. Di sini sikap subyek sudah mulai timbul, *Evaluation* (menimbang-nimbang) sikap buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, *Trial* dimana orang telah melalui mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, dan *Adaptation*, dimana obyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan Tabulasi silang antara Pengetahuan ibu hamil terhadap ketidak aktifan ANC di Puskesmas Dau diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 11 (36,7%) responden, Keterjangkauan terhadap ketidak aktifan ANC diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 13 (43,3 %) responden, Tabulasi silang antara dukungan suami terhadap ketidak aktifan ANC diperoleh hasil bahwa dukungan suami kurang, hampir setengahnya tidak aktif dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 10 (33,3 %) responden, Tabulasi silang antara pendapatan terhadap ketidak aktifan ANC diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah, hampir setengahnya tidak aktif

dalam melakukan ANC yaitu sebanyak 14 (46,7 %) responden

1. Pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami dan pendapatan merupakan faktor – faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketidakaktifan ibu hamil dalam ANC. Maka dari itu untuk meningkatkan kehadiran ibu hamil dalam melakukan ANC, tidak hanya meningkatkan salah satu aspek saja melainkan harus secara bersama-sama baik Pengetahuan, keterjangkauan, Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Ketidak aktifan ANC di Puskesmas Dau Tahun 2012 didapatkan data hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 (36,7%) responden dan memiliki nilai signifikan 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Ketidak aktifan ANC
2. Keterjangkauan Ibu Hamil terhadap Ketidak aktifan ANC di Puskesmas Dau Tahun 2012 didapatkan data hampir setengahnya responden memiliki ketidakterjangkauan yaitu sebanyak 13 (43,3%) responden dan memiliki nilai signifikan 0,010 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Keterjangkauan Ibu Hamil terhadap Ketidak aktifan ANC
3. Dukungan Suami Ibu Hamil terhadap Ketidak aktifan ANC di Puskesmas Dau Tahun 2012 didapatkan data 19 hampir setengahnya responden

memiliki dukungan suami yang kurang yaitu sebanyak 10 (33,3%) responden dan memiliki nilai signifikan 0,022 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap Ketidak aktifan ANC

4. Pendapatan Ibu Hamil terhadap Ketidak aktifan ANC di Puskesmas Dau Tahun 2012 didapatkan data hampir setengahnya responden memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 17 (46,7%) responden dan memiliki nilai signifikan 0,207 yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap Ketidak aktifan ANC

5. Pengetahuan, keterjangkauan, dukungan suami dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ketidak aktifan Ibu Hamil di Puskesmas memiliki nilai sig 0,004 yang artinya ada pengaruh signifikan.

A. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Hamil / Masyarakat

Disarankan untuk tetap melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara rutin sehingga dapat mengetahui dan mendeteksi dini terhadap kesehatan ibu dan janin sehingga selalu mendapatkan informasi lanjutan mengenai keadaan ibu dan janin yang dikandungnya.

36

2. Bagi Tempat Penelitian

a) Sebagai bahan masukan untuk bisa meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan bekerja sama dengan Bidan – bidan desa yang terkait agar pelaksanaan penyuluhan berhasil dengan baik.

b) Petugas Kesehatan Puskesmas 66 Mensosialisasi masyarakat dan memberikan kesadaran kepada masyarakat terutama ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan minimal 4x selama kehamilan.

3. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan melengkapi faktor lain yang belum diteliti yaitu faktor sikap, fasilitas pendukung (sarana dan prasarana), ketrampilan sehingga hasil penelitian lebih akurat dan mendalam.

53 PUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2006, "Prosedur Penelitian Edisi Revisi", Jakarta : Rineka Cipta.

Depkes RI, 2001. ⁵⁴ *Pedoman pelaksanaan Upaya Peningkatan Neonatal*, Jakarta.

¹⁸ Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005, *"Pengantar Ilmu Keperawatan"*, Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007, *"Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data"*, Jakarta : Salemba Medika.

[http://askep-askeb.cz.cc/2010/02/pengelolaan-tempat kesehatan-ibu hamil.html](http://askep-askeb.cz.cc/2010/02/pengelolaan-tempat-kesehatan-ibu-hamil.html)⁵⁶ diakses 2 Desember 2011.

[http://www. Pelayanan Antenatal care .go.Id](http://www.PelayananAntenatalcare.go.Id) diakses 14/09/2012

Imam Ghozali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang BP : Undip.

Ineddeni.wordpress.com.2007/08/07, regresi-logistik diakses tanggal 29 Oktober 2012.

Mediana, 2007. *Pentingnya Pelayanan ANC Secara Teratur*.

[http://www. Pelayanan Antenatal care .go.Id](http://www.PelayananAntenatalcare.go.Id) diakses 14/09/12.

³ Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *"Metodologi Penelitian Kesehatan"*, Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *"Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi"*, Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2003, *"Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan"*, Jakarta : Salemba Medika.

Prawirohardjo, Sarwono (2002). *"Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal"*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Retnowati, 2005. *"Persepsi Remaja Ketergantungan Napza Mengenai Dukungan Keluarga Selama Masa Rehabilitasi"*. <http://www.kesehatan.go.id>. diakses 05/09/2012.

Sastroasmoro, Sudigdo. 2002, *"Dasar-Dasar Metodologi"*.

Penelitian Klinis”, Jakarta :
Sagung Seto.

Taylor, 2002. “*Komunikasi
Interpersonal Merupakan
Salah Satu Komponen
Dukungan*”
*http/www.Suaraperempuan.
Com, Diakses 05/05/2012.*

Wibowo Abdul . 2004. *Faktor
Penentu Pemanfaatan ANC
Dan Hubungan ANC
Dengan Bayi Berat Lahir
Rendah Di Kec. Ciawi,
Desertasi Yang
Dipublikasikan Universitas
Indonesia.*

[www.konsultanstatistik.com/2009/03/
regresi-logistik](http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-logistik). diakses
tanggal 28 Oktober 2012.

Yanuasti, 2001. *Dukungan Sosial
Suami Terhadap Pelayanan
ANC* . [http://www.Sosial
Suami.go.id](http://www.SosialSuami.go.id). diakses
08/09/2012.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK AKTIFAN IBU HAMIL DALAM ANTE NATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS DAU

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	herakahaka.blogspot.com Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
6	vivinmidwife.blogspot.com Internet Source	1%
7	caraun.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

9	nafi04.blogspot.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
11	nersagusriyanto.blogspot.com Internet Source	<1%
12	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1%
13	Agustian Dwi Mahendra, Nur Yeny Hidajaturrokhmah, Suci Anggraeni. "Analisis Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019 Publication	<1%
14	www.neliti.com Internet Source	<1%
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
16	nimalisani.blogspot.com Internet Source	<1%
17	Betristasia Puspitasari, Vika Putri Anggraeni. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BAYI 0 – 12 BULAN TENTANG POSYANDU DENGAN	<1%

MINAT MELAKUKAN IMUNISASI DASAR KE
POSYANDU (Di Posyandu Kamboja Desa
Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten
Madiun)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

18

stikesmuhla.ac.id

Internet Source

<1%

19

Nurhayati Nurhayati. "FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN
IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN VCT DI
PUSKESMAS GUGUK PANJANG", Human
Care Journal, 2018

Publication

<1%

20

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

21

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1%

22

ppnijateng.org

Internet Source

<1%

23

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1%

24

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1%

25

Intania Dwi Ningtias, Taufiq Ihsan, Resti Ayu

<1%

Lestari. "Analisis Manajemen dan Iklim Keselamatan di Lingkungan Kerja pada Industri Semen Indonesia: Sebuah Review", JURNAL DUNIA KESMAS, 2020

Publication

26

Ratna Wulandari. "Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2018

Publication

<1%

27

journal.uim.ac.id

Internet Source

<1%

28

ilmu-pasti-pengungkap-kebenaran.blogspot.com

Internet Source

<1%

29

media.neliti.com

Internet Source

<1%

30

rinarahmabintimuslim.blogspot.com

Internet Source

<1%

31

Mitra Mitra. "WASPADA SELAMA KEHAMILAN", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2012

Publication

<1%

32

Erma Retnaningtyas. "Pemberian Air Rebusan Ketumbar terhadap Pengurangan Kadar Kolesterol pada Wanita di Desa Domas Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik",

<1%

33	contoh-skripsi-kedokteran.blogspot.com Internet Source	<1%
34	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
35	Psiari Kusuma Wardani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1%
36	skripsikti.blogspot.com Internet Source	<1%
37	docobook.com Internet Source	<1%
38	Yulia Safitri, Desi Handayani Lubis. "DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN, DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	<1%
39	blog.unnes.ac.id Internet Source	<1%
40	www.jogloabang.com Internet Source	<1%

41	Inindo.org Internet Source	<1%
42	Hanulan Ulan Septiani, Artha Budi, Karbito Karbito. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1%
43	doku.pub Internet Source	<1%
44	journal.fkm.ui.ac.id Internet Source	<1%
45	berbagimakalah07.blogspot.com Internet Source	<1%
46	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1%
47	es.scribd.com Internet Source	<1%
48	Dony Putra. "Hubungan Persalinan Jampersal Dengan Kepuasan Ibu Bersalin Di Puskesmas", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2020 Publication	<1%
49	www.rumahzakat.org Internet Source	<1%

50

Dyah Siwi Hety. "Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto", Biomedika, 2018

Publication

<1%

51

jurnal.unprimdn.ac.id

Internet Source

<1%

52

ipi.portalgaruda.org

Internet Source

<1%

53

ROFIK DARMAYANTI, Fitria Pangestuti. "PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU SEBELUM DIBERI PENYULUHAN DAN SETELAH DIBERI PENYULUHAN TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-3 TAHUN (Di Posyandu 5 Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1%

54

warungbidan.blogspot.com

Internet Source

<1%

55

Widyawati Widyawati. "Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018

Publication

<1%

56

perawatqonaah.blogspot.com

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On